

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah harga saham dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan dua faktor yang diteliti yaitu pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen. Perusahaan yang menjadi obyek penelitian ialah perusahaan dengan pertumbuhan penjualan positif dan membagikan dividen pada tahun buku 2016.

B. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:2). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap variabel harga saham. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian maka didahului dengan pengujian asumsi klasik (uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolonieritas). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sahamnya tercatat pada Bursa

Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan ini diperoleh dari penelusuran *website* www.idx.co.id.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, di mana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti (Sarjono dan Winda Julianita, 2011:21). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa populasi memiliki lingkup yang besar, tidak hanya terbatas pada orang namun juga benda-benda lain. Populasi juga tidak hanya meliputi kuantitas dari subjek atau objek tersebut, melainkan juga meliputi seluruh karakteristik yang melekat pada subjek atau objek tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Menurut Indriantoro dan Bambang (2002:199) bahwa populasi terjangkau merupakan populasi spesifik yang relevan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Kriteria pemilihan populasi terjangkau pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menyampaikan laporan keuangan secara lengkap ke Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016
2. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen tahun 2016
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki pertumbuhan penjualan positif tahun 2016

4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan rupiah pada laporan keuangan tahun 2016

Berdasarkan kriteria di atas, maka peneliti membuat perhitungan besarnya jumlah populasi terjangkau yakni sebagai berikut :

Tabel III. 1. Populasi Terjangkau

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016	144
Perusahaan yang tidak membagikan dividen pada tahun buku 2016	(71)
Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan negatif	(21)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dalam rupiah	(4)
Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Memenuhi Kriteria (Populasi Terjangkau)	48

Menurut Sugiyono (2011:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik prosedur pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Adapun rumusnya adalah :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{3,841 \times 48 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (48-1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$S = \frac{46,09}{1,07}$$

$$s = 42,77 = 43$$

Keterangan :

s = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$\lambda^2 = 3,841$ ($dk = 1$, taraf kesalahan 5%)

$d = 0,05$

$P = Q = 0,5$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi terjangkau 48 perusahaan manufaktur, diperlukan 43 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data sekunder atau data yang sudah ada. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data penelitian meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan diambil dari data base Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian meliputi laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu yang menjadi variabel independen adalah pertumbuhan penjualan (variabel X1) dan kebijakan dividen (variabel X2) serta variabel dependen adalah harga saham (variabel Y). Variabel-variabel tersebut memiliki definisi konseptual dan operasional untuk memudahkan dalam memahami dan mengukur variabel. Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari suatu konsep variabel berdasarkan kesimpulan teoritis. Sedangkan definisi operasional ialah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel sehingga dapat diuji. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Pertumbuhan Penjualan

a. Defisini Konseptual

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun sebuah perusahaan.

b. Definisi Operasional

Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan membandingkan penjualan pada tahun berjalan dikurangi penjualan pada tahun sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

2. Kebijakan Dividen

a. Definisi Konseptual

Kebijakan dividen merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan pembayaran keuntungan berupa dividen, yang mencakup besaran rupiahnya dan bagaimana pola pendistribusiannya.

b. Definisi Operasional

Kebijakan dividen dapat diproksikan dengan rumus rasio pembayaran dividen yaitu membagi dividen per saham dengan earning per share.

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$$

Di mana

DPR = Dividen Payment Ratio

DPS = Dividen Per Share

EPS = Earning Per Share

3. Harga Saham

a. Definisi Konseptual

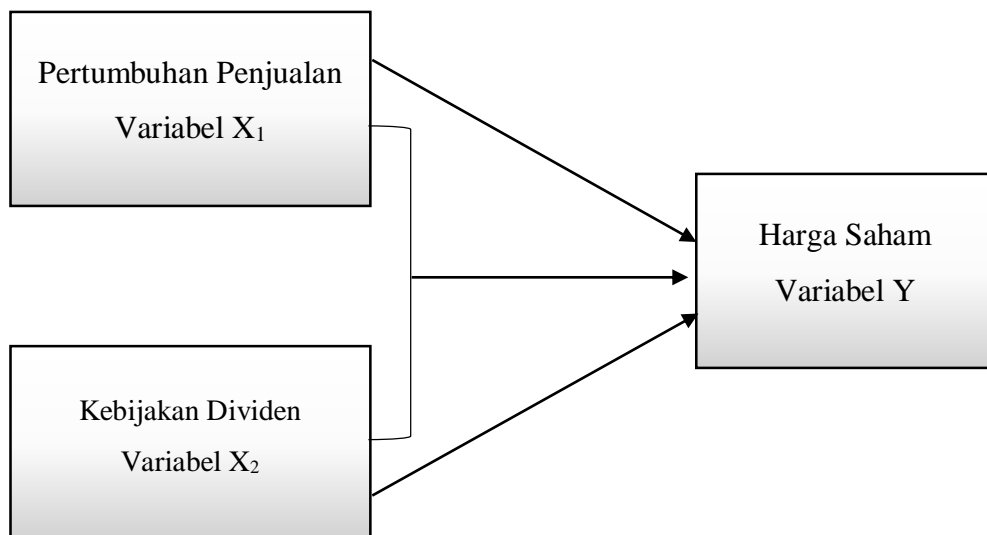
Harga saham adalah harga pasar suatu saham yang berlangsung pada bursa efek, apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*).

b. Definisi Operasional

Harga saham dalam penelitian ini diperoleh dari rata-rata harga pada saat penutupan (*closing price*) pada 5 hari sebelum publikasi, satu hari saat publikasi dan 5 hari setelah publikasi.

E. Kontelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel merupakan suatu bentuk yang memberikan gambaran atau arah dalam suatu penelitian. Dalam penelitian digunakan desain yang umum dipakai dalam studi korelasi sebagai berikut:



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber: data diolah oleh peneliti tahun 2018

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Singgih (2017:42), uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Pengujian terhadap normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik menggunakan sampel yang memenuhi persyaratan distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka signifikansi, dengan ketentuan :

- a. Jika angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05, maka data tersebut berdistribusi secara normal
- b. Jika angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-

variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat terganggu. Multikolinieritas dapat dilihat dengan menganalisis *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinieritas jika:

1. Nilai Tolerance $\leq 0,10$, atau
2. Nilai VIF ≥ 10 .

Gejala multikolinieritas tidak akan terjadi apabila nilai VIF lebih besar dari 0,1 dan kurang dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat *scatterplot*. Apabila pada *scatterplot* terdapat pola yang menyebar secara acak maka dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar

kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes Durbin-Watson (DW), dengan kriteria:

1. Bila nilai DW antara d_u dan $(4-d_u)$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila $DW < d_l$ berarti terjadi autokorelasi positif.
3. Bila $DW > (4-d_l)$ berarti terjadi autokorelasi negatif.
4. Bila DW antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$ berarti hasil tidak dapat disimpulkan.

3. Persamaan Linier Berganda

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2, \dots, X_n = variabel independen

a = konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1, b_2, \dots, b_n = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

a. Koefisien Korelasi Ganda (R)

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, begitu pula sebaliknya.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2)}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Menurut Sugiono (2011:214), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 1) 0,00 – 0,199 = sangat rendah
- 2) 0,20 – 0,399 = rendah
- 3) 0,40 – 0,599 = sedang
- 4) 0,60 – 0,799 = kuat
- 5) 0,80 – 1,000 = sangat kuat

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

r_{yx_2} = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji-F) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen secara individu terhadap harga saham menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji t). Uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

- a. $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. $H_a : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menghitung nilai signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t tersebut adalah:

- a. Jika nilai t hitung $<$ dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka variabel X secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y , sehingga H_0 diterima,
- b. Jika nilai t hitung $>$ dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka variabel X secara individu (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y , sehingga H_0 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara menghitung uji F dilakukan dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Kriteria pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 ditolak